

KOLABORASI, KREATIFITAS DAN KEAMANUSIAAN: AKTIVITAS DAKWAH HABIB JAFAR DI YOUTUBE

Yusuf Afandi

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi

E-mail: yusufafandi@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

This article aims to analyze Habib Jafar Hussein Al-Hadhar's preaching activities on Youtube social media. In the last three years, Habib Jafar Hussein Al-Hadhar has become a popular preacher on Youtube social media. The data related to this research were collected through the author's observation through the youtube accounts @jedanulis, @pemudatersesat, and @dedycobuzier as well as some comments from the audience of these accounts and supported by articles related to the theme of this research. This article highlights the implementation of his da'wah activities on YouTube, his oral and visual expressions in his da'wah activities. The main ways of Habib Husein Jafar al Hadar's da'wah are by prioritizing the themes of love, peace, and tolerance, using language favored by the younger generation, collaborating with YouTubers who are popular among young people, and using da'wah material that is easy to understand. Based on these findings, this article concludes that Habib Husein Jafar al Hadar's da'wah activities can attract the attention of millennials who often access YouTube, thus increasing the possibility that da'wah collaboration can be well received.

Keywords: Habib Jafar, Dakwah, Youtube, Humanity, Social Media

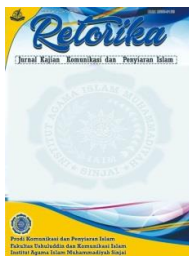
Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas dakwah Habib Jafar al-Hadhar di media social Youtube. Dalam tiga tahun terakhir, Habib Jafar Husein Al-Hadhar menjadi dai yang populer di media social Youtube. Data-data yang berkaitan dengan penelitian ini dikumpulkan melalui observasi penulis melalui akun youtube @jedanulis, @pemudatersesat, dan @dedycobuzier serta beberapa komentar dari penonton akun-akun tersebut dan didukung oleh artikel-artikel yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Artikel ini menyoroti implementasi aktivitas dakwahnya di YouTube, ekspresi lisan dan visualnya dalam aktivitas dakwahnya. Adapun cara-cara utama dakwah Habib Husein Jafar al Hadar adalah dengan mengedepankan tema cinta, perdamaian, dan toleransi, menggunakan bahasa yang disukai oleh generasi muda, berkolaborasi dengan YouTuber yang populer di kalangan anak muda, dan menggunakan materi dakwah yang mudah dimengerti. Berdasarkan temuan tersebut, artikel ini menyimpulkan bahwa aktivitas dakwah Habib Husein Jafar al Hadar dapat menarik perhatian generasi milenial yang sering mengakses YouTube, sehingga memperbesar kemungkinan kolaborasi dakwah dapat diterima dengan baik.

Kata Kunci: Habib Jafar, Dakwah, Youtube, Kolaborasi, Kemanusiaan, Media Social

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan teknologi internet, situs YouTube muncul menjadi media berbagi konten video untuk menyebarkan berbagai ragam informasi dan hiburan. YouTube merupakan sebuah media baru, dengan internet sebagai sarana untuk mengaksesnya. Revolusi Industri 4.0 yang berdampak pada digitalisasi

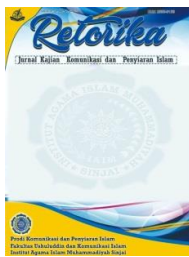


di berbagai aspek kehidupan, turut mengubah bentuk dan gaya penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk dari para dai, serta bagaimana siswa dan guru belajar. Kehadiran beberapa platform dan kanal, seperti yang dihadirkan oleh YouTube, juga mengubah hal ini. (Syafriana, 2022). YouTube sebagai media tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan semata. Bahkan YouTube mulai banyak digunakan sebagai alat komunikasi untuk dakwah. (Cahyono & Hassani, 2019)

Youtube menyediakan beberapa keuntungan, termasuk banyak digunakan oleh banyak kalangan untuk berbagi konten video. Dakwah dan Youtube sama-sama menasar khalayak dan memiliki keterkaitan dengan segmentasi. Dalam skenario ini, diharapkan para dai, akademisi, dan Ustaz dapat menggunakan media YouTube dengan memanfaatkan karakteristik yang ditawarkan. Teknik dakwah yang baik dan akurat kemudian harus digunakan sesuai dengan ajaran Islam. (I Makna A'raaf K et al., 2021)

YouTube telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer. Berdasarkan laporan We Are Social, terdapat 2,56 miliar pengguna YouTube per Januari 2022. Per April 2022, Indonesia menempati posisi ketiga dengan jumlah pengguna YouTube sebanyak 127 juta orang, mencapai 21,42% per April 2022, tertinggi kedua setelah Facebook. (Mahmudan, 2022) YouTube telah menjadi media dakwah baru bagi para dai untuk menyampaikan kajiannya. Ustadz Abdul Somad memiliki 2,88 juta subscriber; Ustadz Adi Hidayat memiliki 3,04 juta subscriber; Ustadz Dasad Latif memiliki 2,44 juta subscriber; Felix Siauw memiliki 1,26 juta; Habib Jafar memiliki 885 ribu subscriber; dan beberapa dai populer lainnya.

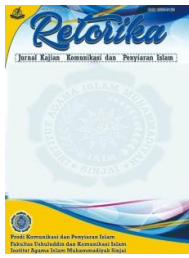
Dakwah merupakan proses transformasi nilai-nilai Islam yang bertujuan agar manusia memperoleh pencerahan dalam cara berpikir, sikap mental, dan tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Islam. Pencerahan yang dimaksud adalah perubahan cara berpikir yang menegaskan bahwa ibadah adalah kunci dari segala Tindakan (Dermawan, 2019). Dakwah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengajak manusia ke jalan kebaikan dan jalan Allah. Kegiatan ini terencana dan terlaksana dengan baik sehingga kesalahan pribadi dan sosial dapat tumbuh dalam kehidupan bermasyarakat (Afandi, 2022). Dakwah membutuhkan kerja keras dari para dai untuk merealisasikan pesan-pesan dakwahnya. Kecerdasan dan ketepatan antara materi dan metode serta kondisi mad'u harus dipadukan agar dakwah yang dilakukan menjadi efektif dan efisien. Seorang dai harus cerdas dan jeli melihat jama'ah yang dihadapinya karena masyarakat atau jama'ah memiliki berbagai



macam karakter dan pandangan sesuai dengan tingkat pemahamannya. (Rahmatullah, 2016)

Kitab suci Al-Qur'an juga mendorong para dai untuk memiliki kompetensi dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat. Mereka akan mampu memberikan informasi yang akurat dan terkini tentang Islam kepada masyarakat umum tanpa mencampurkan Islam dan budaya. Jalan dakwah mengenal proses, dan proses itu memberikan waktu yang cukup untuk memahami makna kitab suci yang baik (Dermawan, 2019). Al-Quran adalah sumber utama keilmuan dakwah. Istilah dakwah muncul beberapa kali dalam Al-Quran dalam berbagai bentuk. Kata dakwah dalam al-Quran memiliki banyak arti, di antaranya kata dakwah yang diartikan sebagai penamaan dalam Surat al-Isra ayat 110, ibadah dalam Surat Maryam ayat 48, pertanyaan dalam Surat al-Baqarah ayat 186, penisbatan dalam Surat Maryam ayat 91, permohonan pertolongan dan bantuan dalam Surat al-Maarij ayat 17, Ali Imran ayat 104, dan Surat ad-Nahl ayat 125 (As & Aliyuddin, 2009). Kemudian, dijelaskan juga dalam Al-Quran dalam bentuk yang berbeda, seperti dakwah sebagai pekerjaan utama para nabi dan rasul, dakwah sebagai kewajiban, metode dakwah, media dakwah, materi dakwah, dan dakwah sebagai sarana untuk melakukan kebaikan. (Ridla et al., 2017) Dakwah yang biasanya hanya dilaksanakan secara oral, telah berubah seiring perkembangan teknologi informasi. Youtube menjadi salah satu media dakwah yang digunakan oleh para dai populer untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan, termasuk Habib Ja'far al-Hadhar.

Pada tiga tahun terakhir ini, banyak sekali peneliti yang tertarik untuk meneliti dakwah yang dilaksanakan oleh Habib Jafar di dunia digital. Diantaranya penelitian yang membahas tentang pelaksanaan dakwah Habib Jafar secara umum di dunia digital (Masfupah, 2020), dakwah Habib Jafar melalui akun Instagram (Iskandar & Habibi, 2022), akun Tiktok (Fajrussalam et al., 2023), akun Youtube (Badrus Zaman & Assarwani, 2021), channel youtube Jeda Nulis (Rizal Pikri, 2022), aplikasi Noice (Mukti, 2022) dan Program Youtube Deddy Cobuzier "Login (Ningsih et al., 2023). Tidak hanya berfokus pada media yang digunakan, akan tetapi beberapa penelitiannya juga mengkaji tentang pemikiran Habib Jafar seperti pemikiran moderasi beragama (Annisa, 2023; Fadilah, 2022; Mailinda et al., 2023; Utomo & Adiwijaya, 2022) dan dialog antar agama (Soraya & Mualimin, 2023). Dan selanjutnya kajian tentang analisis SWOT dakwah Habib Jafar di Media Digital (Maulidatus Syahrotin Naqqiyah et al., 2023).



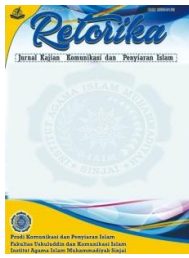
Kebanyakan penelitian-penelitian sebelumnya, belum menggambarkan secara komperhensif aktifitas dakwah habib Jafar di Youtube, tidak hanya berfokus kepada satu channel youtube saja atau satu program saja, akan tetapi penulis akan melihat secara komperhensif aktifitas dakwah Habib Jafar di akun-akun youtube populer yang memiliki banyak pengikut dan penonton disetiap tayangannya. Artikel ini akan menggambarkan secara komperhensif aktifitas dakwah Habib Jafar dari berbagai program yang di kreasikannya dan dapat menarik minat banyak orang untuk menonton tayangannya.

2. Metode

Penelitian tentang aktivitas dakwah Habib Jafar di Youtube dilaksanakan pada tahun Agustus 2022 - Agustus 2023. Dalam beberapa tahun belakangan ini, peningkatan tren penggunaan media sosial termasuk Youtube sangat menarik untuk diteliti dan dianalisa secara lebih mendalam karena Youtube saat ini menjadi media dakwah populer yang ditonton oleh banyak orang. Sebagai tambahan, mengetahui aktivitas dakwah Habib Jafar ini mampu membantu para dai untuk mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan aktivitas dakwah di era 4.0.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnovisual (Sumber) dengan mengobservasi channel-channel youtube yang dihadiri oleh Habib Jafar yaitu Channdel Jeda Nulis, Pemuda Tersesat dan Deddy Cobuzier. Peneliti hanya mengobservasi video-video yang diupload melalui channel tersebut dengan jumlah penonton diatas angka 1 Juta. Hal ini mengingat banyaknya jumlah video yang diupload di channel-channel tersebut, dan penentuan jumlah tersebut juga menunjukkan tingginya perhatian masyarakat terhadap kajian dakwah di Youtube, Selain itu data juga dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang terdiri dari artikel ilmiah, dan buku yang berkaitan dengan tema dakwah di sosial media serta.

Di dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi 10 buah video yang diupload oleh 3 channel tersebut kemudian dari 10 video tersebut peneliti memilih 5 Video berdasarkan dari tingginya jumlah penonton tersebut. Kemudian video tersebut di analisis berdasarkan *scene-scene* yang relevan yang menarik banyak komentar dari penonton. *Scene-scene* tersebut diinterpretasi dan di kategorisasi sesuai dengan interpretasi penulis. Kemudian data tersebut dianalisis dan disimpulkan. Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan sumber.



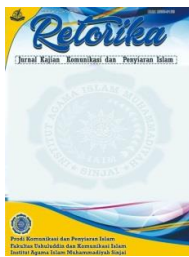
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Youtube Sebagai Media Dakwah Kontemporer dan Populer

Media sosial menawarkan arus informasi yang konstan dan memudahkan masyarakat awam untuk terhubung dengan berita terkini. Media sosial dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan, namun penggunaannya memiliki kelebihan dan kekurangan. (Bentz et al., 2021) (Bentz, Chase, dan DeLoach 2021) Youtube merupakan platform video media sosial yang dapat diakses oleh siapa saja dari mana saja. Sejak kehadirannya, Youtube menjadi platform yang menyajikan video bagi para penonton dan bagi orang yang membuat video yang dapat dibagikan di platform tersebut. Tidak hanya video, Youtube juga memungkinkan penggunanya untuk berbagi klip film, klip TV, dan musik. Pada awal kemunculannya, kebanyakan video yang beredar di YouTube merupakan video individu (tidak dikelola oleh agensi). Kehadiran YouTube di Indonesia menjadikannya sebagai salah satu media terpopuler yang banyak digunakan oleh masyarakat, tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak, untuk berbagi konten video. Banyak video yang membahas tentang wawasan umum, sejarah, pendidikan, permainan, dan dakwah. Alasan lain yang membuat YouTube cocok dipilih sebagai media dakwah adalah tidak adanya batasan durasi maupun wilayah untuk berbagi video (I Makna A'raaf K et al., 2021).

Keterkaitan antara media YouTube dengan dakwah terletak pada tiga hal, yaitu keduanya memiliki tujuan yang sama, keduanya memiliki segmentasi audiens yang beragam, dan YouTube dan dakwah memiliki kebutuhan yang saling bersinggungan. Program dakwah melalui YouTube memiliki prospek yang menjanjikan, baik dari segi efektivitas maupun dari segi ekonomi. Hal ini karena YouTube memiliki fitur yang memudahkan pengguna untuk mengunggah video mereka untuk ditonton oleh publik, mendapatkan honorarium, dan menemukan apa yang mereka inginkan. Ada beberapa model dakwah di YouTube: model video, ceramah berseri; model video ceramah pendek; model video cuplikan ceramah (Hamdan & Mahmuddin, 2021).

Sebaliknya, komunikasi dakwah melalui media sosial berbeda dengan kegiatan dakwah offline dalam hal kontennya. Biasanya, apa yang mereka publikasikan di media sosial tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Beberapa dai biasanya hanya tertarik untuk mendapatkan popularitas, sehingga mereka sering kali kurang memperhatikan topik dan substansi pesan dakwah yang mereka sampaikan. Oleh karena itu, penggunaan media dalam menyampaikan pesan dakwah haruslah



relevan dan konsisten dengan kebenaran. Sayyid Qutb berpendapat bahwa penyampaian dakwah tidak boleh melanggar akidah dan syariat Islam. Temuan-temuannya bersifat praktis, seimbang, dan memberikan manfaat yang paling besar. Semua itu didasarkan pada tauhid (Badrus Zaman & Assarwani, 2021).

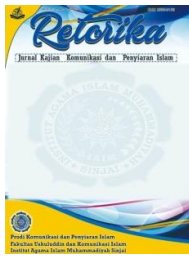
3.2. Dakwah Habib Jafar al-Hadhar

Habib Jafar al Hadhar, lahir pada 21 Juni 1988, adalah seorang Master Tafsir Alquran di UIN Syarif. Habib Jafar bin Umar bin Salim bin Hafidz adalah seorang ulama dan dai terkemuka yang dikenal atas kontribusinya dalam dakwah Islam dan bimbingan spiritual. Beliau berasal dari Indonesia dan dihormati karena pengetahuannya yang mendalam tentang ajaran Islam dan kemampuannya untuk mengartikulasikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami. (Badrus Zaman & Assarwani, 2021) Habib Jafar berfokus pada penyampaian dakwah yang mempromosikan perdamaian, persatuan, dan pemahaman Islam berdasarkan ajaran Al-Quran dan tradisi Nabi Muhammad (saw). Beliau menekankan pentingnya cinta, kasih sayang, dan belas kasihan dalam semua aspek kehidupan, mendorong umat Islam untuk menjadi teladan dalam komunitas mereka. Habib Jafar bertujuan untuk menginspirasi setiap orang untuk memperdalam keimanan mereka, memperkuat hubungan mereka dengan Allah, dan menjalani kehidupan yang benar melalui pidato, khotbah, dan keterlibatan publik. Dia membahas banyak topik, termasuk spiritualitas, nilai-nilai keluarga, keadilan sosial, serta pemahaman dan pengamalan Islam yang benar. (Masfupah, 2020).

3.3. Wajah Baru Dakwah Islam di Youtube oleh Habib Jafar

Habib Jafar telah berkolaborasi dengan berbagai tokoh lintas profesi untuk mengimplementasikan dakwahnya di media sosial. Salah satunya adalah Irfan Amalee, yang pada tahun 2011 menerima penghargaan sebagai salah satu dari 500 tokoh Muslim paling berpengaruh di dunia, menurut Royal Institute for Islamic Studies. Menurut Aman Jordan, mereka berdua membahas tema toleransi di Indonesia dan di seluruh dunia. Kemudian ada kolaborasi dengan tokoh-tokoh dari latar belakang yang berbeda, mulai dari stand-up comedian, influencer, musisi, akademisi, dan lain sebagainya (Masfupah, 2020)

Kolaborasi ini berguna untuk memperkaya materi dakwah yang disampaikan dan berimplikasi pada peningkatan jumlah penonton yang akan menikmati video yang ditampilkan di YouTube. Hal ini terlihat dari jumlah penonton video dakwah Habib Jafar yang rata-rata di atas 100 ribu penonton di



setiap video kolaborasinya. Habib Jafar memiliki metode yang unik, dengan target audiens penerima dakwahnya adalah generasi milenial yang aktif di media sosial. Hal ini menjadi kajian yang unik untuk diteliti sekaligus meningkatkan rasa ingin tahu seseorang, yaitu pada anak muda khususnya dalam mempelajari dan mengamalkan ilmu agama (Utomo & Adiwijaya, 2022).

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan dakwah Habib Jafar menarik minat anak muda dalam setiap videonya adalah sebagai berikut:

a. Mengusung tema cinta, perdamaian, dan toleransi

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam telah melahirkan berbagai macam jenis dakwah yang masing-masing mengklaim sebagai generasi penerus dakwah Rasulullah SAW. Namun, pada kenyataannya, tidak sedikit proses dakwah yang dilakukan terkadang menimbulkan fanatisme kelompok, menganggap bahwa kelompoknya adalah kelompok yang paling benar dan menganggap kelompok lain kurang tepat. Dakwah yang seharusnya menyatukan umat dan menjadikan Islam lebih kuat secara keseluruhan berubah menjadi pertikaian dan saling menyalahkan satu sama lain. (Khotijah, 2019) Mengenai pentingnya dialog antar agama, dialog antar agama harus dilakukan melalui YouTube dan media sosial di era digital saat ini. Menurut situs resmi databoks.com, pada tahun 2021, sekitar 93,8% penduduk mengakses media sosial YouTube untuk bertukar informasi, dan tidak jarang, YouTube menjadi media penyebaran isu-isu sensitif yang berpotensi merusak toleransi. Melihat hal ini, dialog antar agama harus dilakukan saat ini melalui ruang publik virtual. (Soraya & Mualimin, 2023)

Pembahasan disampaikan dengan cara yang ringan dan mudah dimengerti serta diselingi dengan lelucon sehingga diskusi ini menimbulkan kesan positif bagi para penontonnya. Pada kenyataannya, tuduhan-tuduhan yang bersifat merusak tetap saja disampaikan melalui kolom komentar di video-video tersebut. Selain di channel miliknya, Habib Jafar juga muncul di channel YouTube lain yang membahas tema yang sama. Salah satunya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Habib Jafar dalam podcast bersama Onadio Leonardo dan Banthe
Habib Jafar dalam podcast bersama Onadio Leonardo, dan Banthe
Sumber : youtube.com/deddycobuzier

Video berjudul **BHANTE BUDDHA BUAT HABIB RESAH !** #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 15 diunggah pada 6 April 2023 dan ditonton oleh lebih dari 7 juta orang dengan 10881 komentar. Video ini ditayangkan dalam program masuk, salah satu program Ramadhan, pada tahun 1444 H di channel youtube Deddy Cobuzier. Salah satu akun youtube @ALI BAE memberikan komentar positif terhadap video ini.

“Dari sekian lama ada habaib, ustad dan ulama islam, baru Habib Ja'far yang bisa merubah pemikiran umat Islam mengenai Agama lain. Tingkat toleransinya tinggi sekali. Habib Ja'far masih muda cerdas, jenius dan jenaka. Sehat selalu ♥”

Dalam program Login di Channel Youtube Deddy Cobuzier ini, Habib Jafar Juga Berkolaborasi dengan Romo pada video yang diupload pada tanggal 17 April 2023 dengan jumlah penonton 4,225,933 orang. Sedangkan di akun Youtube Jeda Nulis, Habib Jafar juga aktif membahas kajian tentang cinta, perdamaian dan toleransi dengan menampilkan berbagai tokoh agama, bahkan pada video yang diupload pada tanggal 20 Agustus 2023, dengan menampilkan perlombaan 17 Agustusan dengan tokoh-tokoh agama, dan para artis. Video ini memberikan kesan positif, perdamaian dan cinta yang bisa dirajut dari kebersamaan melalui kebahagiaan merayakan hari kemerdekaan.

Keunikan dari strategi kolaborasi yang diaplikasikan oleh Habib Jafar adalah variasi dari video-video yang disajikan dalam akun-akun yang telah

ditetapkan dalam penelitian ini. Konten-konten yang disajikan tidak terbatas dalam kajian agama, akan tetapi juga aktifitas lainnya seperti jalan-jalan, kuliner, main game, dan kegiatan-kegiatan yang disukai oleh anak muda. Hal ini semakin meningkatkan ketertarikan anak muda terhadap sosok Habib Jafar.

b. Penggunaan bahasa yang disukai oleh generasi muda

Habib Jafar menampilkan hal yang berbeda dibandingkan dengan dai-dai populer lainnya. Habib Jafar berpakaian lebih santai dalam keseharian dan konten media sosialnya. Terkadang ia tidak memakai peci dan memakai kaos oblong, celana jeans, sepatu kets, atau pakaian yang biasa dipakai anak muda. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2 Habib Jafar sedang diwawancarai oleh Baim Wong
Sumber : youtube.com

Selain menggunakan pakaian yang santai, Habib Jafar menggunakan diksi dan istilah-istilah yang biasa digunakan oleh anak muda dalam pemilihan kata-katanya sehingga pendengar muda merasa lekat dengan Habib dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh Habib Jafar.

c. Berkolaborasi dengan YouTuber yang populer di kalangan anak muda.

Habib Jafar mulai menyampaikan pemikirannya melalui youtube pada tanggal 4 Mei 2018, dengan judul "Bagaimana Menjadi Muslim Moderat?" di kanal Youtube pribadinya @Jeda Nulis. Dalam video tersebut, ia mulai membahas tentang moderasi dalam QS al-Baqarah ayat 143 yang menekankan bahwa Islam adalah agama yang moderat dan secara eksplisit memerintahkan umat Islam untuk menerapkan prinsip-prinsip kesederhanaan dalam kehidupan (Jafar, 2018) Dan setahun kemudian, ia baru mulai berkolaborasi dengan beberapa influencer, termasuk Sakdiyah Maruf dan Tretan Muslim. Namun, mulai booming pada

video kolaborasi Habib Jafar dengan salah satu stand up comedian kontroversial, Coki Pardede, dalam video yang berjudul "Islam Jadi Asyik (feat: Coki Pardede)" pada tanggal 31 Maret 2019, dengan jumlah penonton sebanyak 1.182.292 orang. Tidak seperti video-video sebelumnya, belum ada video yang mencapai jumlah penonton sebanyak itu.

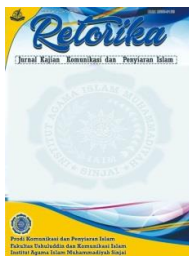
Penggunaan media sosial dan kolaborasi Habib Jafar dengan YouTuber populer di kalangan anak muda mencerminkan upayanya untuk terhubung dengan generasi muda dan menyebarkan ajaran Islam (A'an Suryana and Nur Syafiqah, 2021) Dalam artikel ini, penulis menampilkan gambar kolaborasi Habib Jafar dengan Dedy Cobuzier, Coki Pardede, dan Muslim dalam salah satu podcast di kanal YouTube Dedy Cobuzier pada gambar 3.



Figure 3 Habib Jafar in a podcast with Dedy Cobuzier (Podcaster), Coki and Muslim (Stand Up Comedian)
Source : youtube.com

Video yang berjudul PENGANTIN B00M VS PEMUDA TERESAT ASUU!! 🤪 - Dedy Corbuzier Podcast ini diunggah pada tanggal 9 Mei 2021, di kanal youtube Dedy Cobuzier dengan jumlah penonton sebanyak 3.562.440. Salah satu akun yaitu @haris mengomentari video ini.

“Saya Keristen , dan saya suka sama pemikiran habib, dan juga saya rada bingung kepada orang orang yang selalu MENYUDUTKAN Islam adalah teroris, karena saya yang bukan islam saja tau bahwa DI ISLAM badan dan nyawa adalah TITIPAN, apa kah masuk akal ketika ajaran dan tindakan nya berbeda, dan juga pada dasar nya semua agama mengajarkan hal baik dan kembali ke kita mana yang kita yakini dan percayai. Contoh Islam dengan dua kalimat syahadat dan takbir nya keristen dengan pembaptisan dan doa Doa dan masih banyak lagi jadi mari kita hidupkan kembali makna dari BINEKA TUNGGAL IKA, kata kata itu tidak pernah hilang dari cengkraman burung Garuda tapi mengapa makna nya sudah mulai menghilang di diri bangsa nya



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 5, No. 2, 2023

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

😊🙏 Salam toleransi, tolong di maafkan jika ada salah kata dan tolong diluruskan jika ada yang salah”

Habib Jafar juga berkolaborasi dengan beberapa influencer Boris Bokir, Nopek Novian, Onadio Leonardo, Sastra Silalahi, Oza Rangkuti, Praz Teguh dan Dustin Tiffani dalam bentuk diskusi di podcast maupun video-video dengan rata-rata jumlah penontonnya 500 ribu orang. Berbagai kolaborasi ini mampu menarik minat banyak generasi milenial yang banyak menghabiskan waktu di ruang digital untuk mengikuti kajian keagamaan.

d. Materi dakwah yang mudah dipahami

Habib Jafar sering menggunakan bahasa yang "kekinian" dengan memilih diksi yang "menggigit", yang banyak dikenal dan digunakan oleh anak muda. Alhasil, video streaming di YouTube dapat menarik minat dan perhatian anak muda. Menjadi Muslim Milenial (bersama Habib Jindan), Kultum Pemuda Tersesat (30 episode), Ngobrolin Islam Lewat Corona, Masalah Keagamaan Milenial, dan program lainnya adalah beberapa contohnya. Diksi yang digunakan memiliki tujuan dan membantu membangun identitas sosial dari materi YouTube yang ia produksi (Badrus Zaman & Assarwani, 2021).

Habib Husein Ja'far Al-Hadar dikenal dengan materi dakwahnya yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh anak muda (Mukti, 2022; Rizal Pikri, 2022) Dia juga dikenal karena gaya dakwahnya yang sensitif secara retorika, yang adaptif dan mudah diterima oleh pendengarnya (Rahman, 2022) Habib Ja'far percaya bahwa dakwah tidak hanya dapat dilakukan melalui cara-cara tradisional seperti mimbar, tetapi juga melalui teknologi modern seperti YouTube (Fajrussalam et al. 2023). Pendekatannya terhadap dakwah tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif, yang berarti tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan tetapi juga tentang menanamkan karakter yang baik.(Rahman, 2022)

Salah satu program dakwah populer yang telah meningkatkan minat generasi muda terhadap kajian-kajian keislaman yang dilakukan oleh Habib Jafar di YouTube adalah program Pemuda Tersesat. Program Pemuda Tersesat merupakan hasil kolaborasi antara Habib Jafar, Coki Pardede, Muslim, dan Dustin Tiffani. Program ini merupakan dialog antara Habib Jafar dengan para subscriber-nya, dengan pertanyaan-pertanyaan konyol yang dijawab dengan

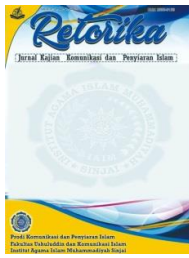
argumen serius oleh Habib Jafar. Misalnya, pertanyaan tentang bagaimana hukumnya menggunakan penglaris agar masjid dikunjungi banyak orang, menjadikan cheetah sebagai kurban Idul Adha, dan lain-lain. Kemudian latar belakang video menggunakan gambar-gambar lucu dari game dan meme yang populer di kalangan anak muda yang menjadi dai terpopuler di YouTube. Habib Jafar telah berkolaborasi dengan berbagai pembicara lintas profesi sehingga dapat memperluas cakupan audiens dakwahnya. Habib Jafar menyajikan Islam yang toleran, penuh kasih, dan saling menghormati. Nilai-nilai tersebut berimplikasi pada dakwah Habib Jafar di Youtube, setiap video yang ia publikasikan di Youtube, menarik banyak penonton dengan komentar-komentar positif di kolom komentar video. Cara-cara dakwah Habib Jafar yang menonjol adalah tetap mengedepankan tema cinta, perdamaian, dan toleransi, penggunaan bahasa yang digemari generasi muda, berkolaborasi dengan youtuber yang populer di kalangan anak muda, dan materi dakwah yang mudah dipahami.



Gambar 4. Habib Jafar dalam podcast bersama Coki dan Muslim (Stand Up Comedian) di Pemuda Tersesat
Sumber: youtube.com

Video yang berjudul Hukum Menjadikan Medali Olimpiade Sebagai Mas kawin di channel youtube Pemuda tersesat diunggah pada tanggal 09 Agustus 2021, dengan jumlah penonton sebanyak 1.442.399 juta penonton dan dikomentari sebanyak 5773 komentar. salah satu akun @30sen berkomentar positif terhadap video ini.

Durasinya singkat tapi banyak ilmunya padahal berangkat dari pertanyaan yang kesannya main-main apalagi kalau host nya lengkap bertiga (coki muslim habib) keren lah.



Habib Jafar menggunakan bahasa yang mudah dipahami, diksi-diksi yang populer di kalangan anak muda, serta pembawaannya yang santai dan tidak menghakimi ketika berdiskusi serta diperkuat dengan analogi-analogi yang mudah dipahami oleh anak muda. Hal ini semakin membuktikan bahwa Habib Jafar memang memfokuskan pelaksanaan dakwahnya kepada anak muda/generasi milenial.

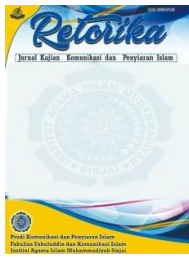
Habib Jafar mengembangkan dakwahnya melalui akun Youtube @Jedanulis, menyampaikan materi-materi keagamaan yang lebih banyak membahas tentang toleransi dan kajian antar agama. Hal ini dilatarbelakangi *basic* keilmuannya yaitu Aqidah dan Filsafat Islam. Akan tetapi dakwahnya mulai berkembang pesat sejak berkolaborasi dengan tokoh-tokoh populer di media social dan kalangan anak muda. Penyampaian dakwahnya yang mudah dimengerti serta kemampuannya beradaptasi dengan kondisi social budaya generasi muda dengan penggunaan Bahasa, gestur, dan pakaian yang disukai oleh generasi muda yang menjadi penonton utama dalam setiap kajiannya.

4. Simpulan

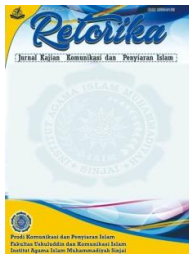
Aktivitas Dakwah Habib Jafar mampu menarik minat generasi milenial untuk mengikuti kajian keagamaan di media sosial youtube. Habib Jafar menyajikan Islam yang toleran, penuh kasih, dan saling menghormati. Habib Jafar berkolaborasi dengan berbagai tokoh *influencer* generasi muda, serta mengedepankan nilai-nilai kreatifitas dalam videonya. Nilai-nilai tersebut berimplikasi pada dakwah Habib Jafar di Youtube, setiap video yang ia publikasikan di Youtube, menarik banyak penonton dengan komentar-komentar positif di kolom komentar video. Cara-cara dakwah Habib Jafar yang menonjol adalah tetap mengedepankan tema cinta, perdamaian, dan toleransi, penggunaan bahasa yang digemari generasi muda, berkolaborasi dengan youtuber yang populer dikalangan anak muda, dan materi dakwah yang mudah dipahami.

Daftar Pustaka

- A'an Suryana and Nur Syafiqah. (2021). *Indonesian Islam beyond Habib Rizieq Shihab: Deconstructing Islamism and Populism*. ISEAS Yusof IshaK Institute. <https://www.iseas.edu.sg/articles-commentaries/iseas-perspective/2021-21-indonesian-islam-beyond-habib-rizieq-shihab-deconstructing-islamism-and-populism-by-aan-suryana-and-nur-syafiqah-binte-mohd-taufek/>
- Afandi, Y. (2022). Implementasi Dakwah Struktural di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. *Sebatik*, 26(1), 131–138. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1913>



- Annisa. (2023). Relevansi Konsep Al-Washatiyah Dalam Beragama. *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya*, 11(1), 55–71. <https://doi.org/10.18592/jt.v>
- As, E., & Aliyuddin. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Widya Pajajaran.
- Badrus Zaman, A. R., & Assarwani, M. M. (2021). Habib Husein Jafar Al-Hadars Da'wa Content Commodification on Youtube. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.24090/komunika.v15i1.3986>
- Bentz, N., Chase, E., & DeLoach, P. (2021). Social Media Debate Position 4: Social Media and Information Services. *Internet Reference Services Quarterly*, 25(1–2), 55–64. <https://doi.org/10.1080/10875301.2021.1937770>
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). Youtube Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran. *Al-Hikmah*, 13(1), 23. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1316>
- Dermawan, A. (2019). Konsep dakwah perdamaian di era kontemporer. *HUMANIKA*, 18(2), 92–102. <https://doi.org/10.21831/hum.v18i2.29237>
- Fadilah, A. N. (2022). Konsep Moderasi Beragama: Perspektif Husein Ja'far Al Hadar dan Urgensinya pada Pendidikan Agama Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 317–333. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i3.2115>
- Fajrussalam, H., Nursyahbani, A., Khoirunnisa, A., Nurbaiti, N., & Ningrum, N. C. (2023). Konten Dakwah Habib Ja'far Al-Haddar di Media Sosial Tiktok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1 SE-Articles of Research), 1647–1659. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6039>
- Hamdan, H., & Mahmuddin, M. (2021). Youtube sebagai Media Dakwah. *Palita*, 6(1). <https://doi.org/10.24256/pal.v6i1.2003>
- I Makna A'raaf K, Prihantoro N P, Larasati, S., M. Fais Noor M, & Hisny Fajrussalam. (2021). Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah di Era Pandemi Covid 19. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(2), 173–180. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v21i2.2627>
- Iskandar, A., & Habibi, M. (2022). Gaya Komunikasi Dakwah Habib Jafar Di Media Sosial (Studi Akun Instagram @Husein_Hadar). *Jurnal Kemuhammadiyah Dan Integrasi Ilmu*, 1(1), 33–37. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKII/article/view/17675/9048>
- Jafar, H. (2018). *Menjadi Muslim Moderat itu Bagaimana sih?* Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=qAxXcuDoIyE>
- Khotijah, K. (2019). Konsep dakwah dan harmonisme dalam peradaban islam. *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2), 357. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v2i2.1303
- Mahmudan, A. (2022). *Pengguna Youtube Indonesia Terbesar Ketiga di Dunia pada 2022*. Dataindonesia. <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-youtube-indonesia-terbesar-ketiga-di-dunia-pada-2022>
- Mailinda, R., Arjuna, Patricia, P. R., Indrayani, H., & Ghazali, M. (2023). Moderasi Beragama Kaum Milenial: Studi Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar. *UInScof*, 1(1 SE-Articles), 643–654. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/UInScof2022/article/view/610>
- Masfupah, A. (2020). Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar. *Jurnal Dakwah:*



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 5, No. 2, 2023

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

Media Komunikasi Dan Dakwah, 20(2 SE-Articles), 252–260.
<https://doi.org/10.14421/jd.JD202195>

Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, Agoes Moh.Moefad, Siti Mutmainnah, & Nur Robaniyah. (2023). Situation Analysis of Millennial Da'i Habib Ja'far Al-Hadar on Youtube Social Media. *Mediakita*, 7(2), 178–197.
<https://doi.org/10.30762/mediakita.v7i2.1022>

Mukti, K. (2022). *Strategi Dakwah Habib Jafar Dalam Praktik Toleransi Beragama di Youtube Noice* [UIN Syarif Hidayatullah].
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59923/1/KrisnaMukti-FDK.pdf>

Ningsih, W., Rokibullah, R., & Nailul Muna, A. (2023). Analysis Of Habib Jafar's Da'wah Message In Login Program At Youtube Chanel Deddy Corbuzier. *Journal Transnational Universal Studies*, 1(3), 133–140.
<https://doi.org/10.58631/jtus.v1i3.29>

Rahman, A. F. (2022). *Gaya Dakwah Retorika Habib Husein Jafar Al-Hadar*. Kumparan. <https://kumparan.com/aditya-fatur/gaya-dakwah-retorika-habib-husein-jafar-al-hadar-1yT7cGrill2>

Rahmatullah, R. (2016). Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 2(1), 55–71.
<https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.286>

Ridla, M. R., Rifa'i, A., & Suisyanto. (2017). Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup. In *Metode Dakwah*. Penerbit Samudra Biru.
<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29320>

Rizal Pikri. (2022). *Metode Dakwah Habib Husein Jafar al-Hadar di Channel Youtube Jeda Nulis*. UIN Syarif Hidayatullah.

Soraya, S., & Mualimin, M. (2023). Tolerance Discourse In Interfaith Dialogue In Habib Husein Jafar Al Hadars Youtube Channel Jeda Nulis; *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(2), 160–181. <https://doi.org/10.23971/js.v3i2.5862>

Syafrina, A. E. (2022). Using Habib Jafar Podcast as Islamic Information Media. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(1), 217–229.
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i1.2400>

Utomo, D. P., & Adiwijaya, R. (2022). Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice “Berbeda Tapi Bersama.” *PUSAKA*, 10(1), 212–223. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.675>